



INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research

Volume 4 Nomor 5 Tahun 2024 Page 5066-5075

E-ISSN 2807-4238 and P-ISSN 2807-4246

Website: <https://j-innovative.org/index.php/Innovative>

Analisis Pengelolaan Destinasi Wisata Pantai Tanjung Batu dalam Meningkatkan Kondisi Sosial Ekonomi di Desa Pemangkat Kota

Astia Juriasih^{1✉}, Maria Ulfah², Diah Trismi Harjanti³

Univesitas Tanjungpura

Email: astiajuriasih@student.untan.ac.id^{1✉}

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengelolaan destinasi wisata pantai Tanjung Batu dalam meningkatkan kondisi sosial ekonomi masyarakat di Desa Pemangkat Kota. Metode penelitian yang digunakan yaitu kualitatif deskriptif dengan teknik pengujian data perpanjangan pengamatan dan triangulasi. Perpanjangan pengamatan dilakukan peneliti kepada informan dengan mengumpulkan hasil temuan dan triangulasi yang digunakan yaitu triangulasi sumber dengan tujuan memeriksa kembali data yang diperoleh. Dalam penelitian ini diperoleh data yang bersumber dari informan kunci yaitu pihak pengelola wisata, sedangkan untuk informan tambahan pada penelitian ini adalah pengunjung dan masyarakat sekitar destinasi objek wisata. Penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan pengelolaan destinasi wisata sudah dikembangkan dengan baik, ditunjukkan dengan pengelolaan potensi atraksi wisata, perbaikan sarana dan prasaran wisata, perbaikan aksesibilitas, serta pengembangan pelayanan umum wisata. Pengelolaan destinasi wisata Pantai Tanjung Batu masih terus dilakukan agar Pantai Tanjung batu menjadi satu daerah tujuan wisata dan dapat dijadikan perbandingan dengan objek wisata lain yang sudah lebih maju, dengan dilakukannya promosi wisata dengan memberdayakan seluruh pihak yang ada untuk memajukan wisata tersebut. Dengan adanya destinasi wisata Pantai Tanjung Batu dapat memberikan peluang pekerjaan dan tambahan pendapatan khususnya bagi masyarakat sekitar, serta diharapkan bisa menjadi acuan dalam melihat tingkat pendapatan masyarakat yang bekerja khususnya di objek wisata tersebut.

Kata Kunci: *Destinasi, Objek Wisata, Pengelolaan Wisata, Sosial Ekonomi*

Abstract

This research aims to determine the management of the Tanjung Batu beach tourist destination in improving the socio-economic conditions of the community in Pemangkat Kota Village. The research method used is descriptive qualitative with extended observation and triangulation data testing techniques. The researcher extended the observations to the informants by collecting the findings and triangulation used, namely source triangulation with the aim of re-examining the data obtained. In this research, data was obtained from key informants, namely tourism managers, while additional informants in this research were visitors and the community around the tourist destination. This research uses observation, interview and documentation data collection techniques. The research results show that the management of tourist destinations has been well developed, as demonstrated by the management of potential tourist attractions, improving tourist facilities and infrastructure, improving accessibility, and developing public tourist services. Management of the Tanjung Batu Beach tourist destination is still being carried out so that Tanjung Batu Beach becomes a tourist destination and can be used as a comparison with other more advanced tourist attractions, by carrying out tourism promotion by empowering all existing parties to promote tourism. The existence of the Tanjung Batu Beach tourist destination can provide employment opportunities and additional income, especially for the surrounding community, and it is hoped that it can become a reference in seeing the income level of people who work, especially at this tourist attraction.

Keywords: *Destinations, Tourist Attractions, Tourism Management, Socio-Economic*

PENDAHULUAN

Geografi mempelajari bumi dan unsur yang membahas letak, luas, bentuk, batas, dan persebaran, serta hubungan yang menyangkut makhluk hidup dengan pendekatan keruangan, kelingkungan, dan kompleks wilayah. Pariwisata berhubungan erat dengan geografi yang mempelajari unsur-unsur geografis suatu daerah sebagai tujuan wisata, sebagai faktor geografis suatu wilayah yang memiliki karakteristik berbeda-beda seperti lokasi, kondisi morfologi, jumlah penduduk yang dapat mempengaruhi pengembangan potensi wisata. Geografi pariwisata adalah studi yang menganalisis dan mendeskripsikan berbagai fenomena fisiogeografis sosiogeografis yang memiliki keunikan, keindahan, serta daya tarik untuk dikunjungi (Arjana, 2015). Pariwisata menerapkan 5 (lima) konsep geografi yang bisa di aplikasikan dalam pariwisata yaitu lokasi, relasi, tempat, gerakan, dan regionalisasi.

Kegiatan wisata umumnya dapat meningkatkan partisipasi masyarakat di lingkungan sekitarnya. Cooper dalam Soedarso (2014) mengungkapkan bahwa pariwisata merupakan suatu kegiatan yang dilakukan seseorang atau kelompok dari suatu tempat ke tempat lain dengan tujuan untuk wisata, bukan bekerja atau mencari penghasilan dari tempat tersebut.

Undang-Undang No.10 Tahun 2009 menyatakan pariwisata merupakan keadaan alam, flora dan fauna sebagai karunia Tuhan Yang Maha Esa, serta peninggalan sejarah, seni, dan budaya yang dimiliki negara Indonesia sebagai sumber daya dan modal pembangunan kepariwisataan untuk meningkatkan kemakmuran dan kesejahteraan rakyat.

Pariwisata merupakan bagian dari sektor industri yang berpeluang cukup besar untuk dikembangkan. Daerah yang memiliki banyak objek wisata sudah menunjukkan peran nyata dalam memberikan kontribusi terhadap kehidupan sosial dan perekonomian. Hal tersebut menjadi daya tarik tersendiri bagi daerah tersebut sehingga dapat mengembangkan industri pariwisata yang ada di daerahnya.

Dalam pengembangan pariwisata terdapat permasalahan yang berupaya dipecahkan seperti kawasan wisata yang kurang menarik, akses objek wisata belum memadai, fasilitas wisata belum terpenuhi, serta pelayanan wisata yang belum lengkap. Permasalahan tersebut dapat dianalisis dengan memanfaatkan kajian ilmu geografi. Kajian ilmu geografi yang diperlukan dalam pariwisata adalah dengan pendekatan keruangan untuk mengkaji sebaran keruangan terkait kelayakan objek sebagai daerah tujuan wisata. Aspek ruang yang dikaji meliputi lokasi, kondisi sosial budaya, dan kondisi alam.

Suatu objek wisata harus diimbangi dengan pengelolaan destinasi wisata yang baik dan penting dilakukan dalam suatu objek wisata, karena dapat dijadikan suatu perubahan kondisi sosial maupun kondisi ekonomi. Pengelolaan destinasi wisata yang baik bisa memberikan kesempatan kerja bagi masyarakat sekitar, upaya memperbaiki dan meningkatkan destinasi wisata dapat memberi nilai tambah terhadap kondisi sosial ekonomi masyarakat.

Berdasarkan pra riset peneliti, diketahui bahwa Desa Pemangkat Kota merupakan suatu Desa di Kabupaten Sambas yang memiliki objek wisata bahari yaitu Pantai Tanjung Batu. Sejak awal terbentuk menjadi kawasan wisata, tempat tersebut umum dikunjungi oleh wisatawan lokal maupun luar daerah. Diperoleh catatan statistik pengunjung wisata Pantai Tanjung Batu tahun 2023 memberikan data jumlah pengunjung dari tahun 2016-2022 yang digambarkan dalam grafik dengan rata-rata berjumlah diatas 3.000 orang pengunjung setiap tahunnya. Pada tahun 2020 jumlah pengunjung menurun dikarenakan pandemic covid-19 sehingga kunjungan harus dibatasi dari hari biasanya (Hafiz, 2022). Berdasarkan observasi yang dilakukan peneliti, diketahui bahwa kondisi destinasi wisata Pantai Tanjung Batu sangat memperhatikan. Hal tersebut ditunjukkan oleh pengelolaan objek wisata yaitu sarana dan prasana yang belum maksimal.

Peraturan Daerah terkait Rencana Induk Pembangunan Kepariwisata Kabupaten Sambas Tahun 2016-2036 mengenai arah pembangunan destinasi wisata Pantai Tanjung Batu yaitu membangun destinasi wisata yang mampu meningkatkan pendapatan masyarakat, memperluas lapangan kerja, memperbaiki dan meningkatkan sarana dan prasarana, membangun aksesibilitas sebagai kemudahan dalam pencapaian daya tarik wisatanya. Namun, yang tercantum dalam Peraturan Daerah tersebut belum sesuai dengan kondisi dilapangan. Hal tersebut dibuktikan dengan kondisi aksesibilitas yang masih kurang memadai, kondisi sarana dan prasana yang masih kurang diperhatikan, serta minimnya daya tarik terhadap destinasi wisata tersebut.

Keberadaan objek wisata Pantai Tanjung Batu berdampak terhadap kondisi sosial ekonomi masyarakat sekitar dan dengan pengelolaan destinasi wisata yang baik, dapat memberi peluang usaha, serta menjadi peluang kerja yang cukup luas khususnya untuk masyarakat sekitar. Pengelolaan destinasi wisata tidak terlepas dari peran masyarakat dalam rangka mewujudkan destinasi wisata yang bagus dan banyak diminati pengunjung.

Berdasarkan pemaparan latar belakang di atas, peneliti dapat menyusun pertanyaan terkait penelitian yang dilakukan yaitu:

1. Bagaimana pengelolaan destinasi wisata Pantai Tanjung Batu di Desa Pemangkat Kota?
2. Bagaimana kondisi sosial ekonomi masyarakat dengan adanya destinasi wisata Pantai Tanjung Batu di Desa Pemangkat Kota ?

Adapun penelitian ini bertujuan sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pengelolaan wisata Pantai Tanjung Batu
2. Untuk mengetahui kondisi sosial ekonomi masyarakat dengan adanya objek wisata Pantai Tanjung Batu di Desa Pemangkat Kota.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini bersifat deskriptif kualitatif yang merupakan cara pemecahan masalah dan diselidiki dengan menggambarkan keadaan subjek atau objek penelitian berdasarkan fakta yang terjadi pada pengelolaan wisata Pantai Tanjung Batu di Desa Pemangkat Kota.

Proses penelitian ini diperoleh dua sumber data penelitian yaitu data primer dan data sekunder. Sumber data primer penelitian ini diperoleh dari informan yang berjumlah 10 (sepuluh) orang.

Peneliti menggunakan teknik pengumpulan data observasi, wawancara, dan dokumentasi. Observasi dilakukan dalam penelitian ini untuk menentukan kondisi sosial

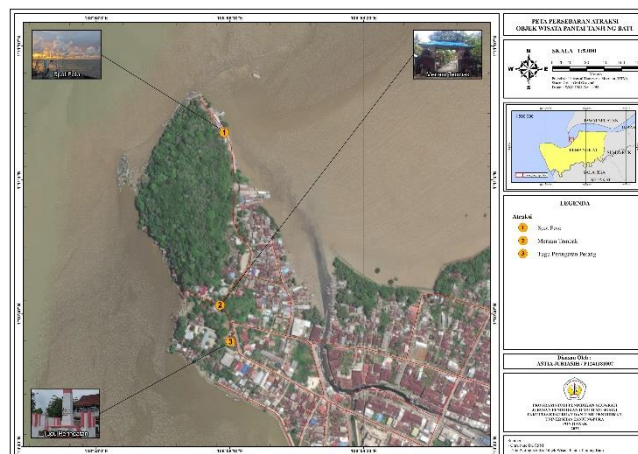
ekonomi masyarakat sebelum dan sesudah adanya destinasi wisata Pantai Tanjung Batu. Dalam penelitian ini pedoman wawancara sebagai instrumen penelitian berupa pertanyaan tertulis. Dokumentasi dilakukan dengan pengumpulan gambar yang diperoleh melalui kegiatan observasi serta kegiatan lain yang membantu penelitian.

Tahap selanjutnya dilakukan analisis data dengan tiga tahapan yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengelolaan destinasi wisata Pantai Tanjung Batu

a. Atraksi



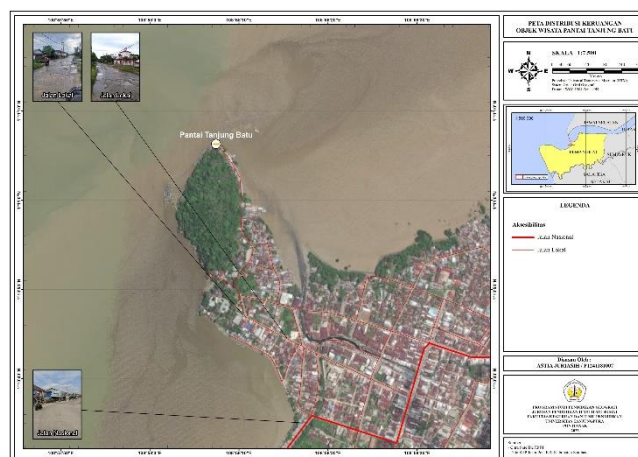
Gambar 1. Peta atraksi destinasi wisata Pantai Tanjung Batu

Gambar 1 menunjukkan destinasi wisata Pantai Tanjung Batu memiliki daya tarik tersendiri berupa pemandangan laut luas dengan keberadaan objek wisata di kaki bukit menjadikan suasana yang sejuk dan tenang. Berdasarkan wawancara yang dilakukan kepada pihak pengelola objek wisata diperoleh informasi bahwa destinasi wisata Pantai Tanjung Batu memiliki beberapa objek yang menjadi daya tarik wisata yaitu peninggalan bersejarah penjajah Belanda berupa sebuah makam seorang Jenderal Belanda yang diyakini masyarakat setempat adalah makam Van Den Bosch berada diatas bukit Tanjung Batu. Terdapat dua buah meriam terletak di kaki bukit Tanjung Batu dan terdapat tugu peringatan kekejaman Jepang yang membawa banyak korban jiwa saat itu (informan Hafiz). Minimnya atraksi di kawasan wisata menjadi salah satu faktor yang membuat objek wisata tampak sepi pengunjung. Diperoleh informasi dari wawancara kepada seorang pengunjung Pantai Tanjung Batu yang menyebutkan bahwa orang datang ke Pantai Tanjung Batu bukan sekedar untuk berkunjung/berwisata, tetapi untuk menikmati matahari terbenam dengan

pemandangan perbukitan, atau hanya untuk menghibur diri dengan memancing (informan Nasri).

Destinasi wisata Pantai Tanjung Batu merupakan salah satu objek wisata bahari yang masih terus dikelola dan dikembangkan meski tampak sepi pengunjung. Hal tersebut diketahui dari observasi peneliti yang menemukan beberapa atraksi sudah tidak terawat. Oleh sebab itu pihak pengelola objek wisata terus melakukan pembaruan terhadap kondisi atraksi wisata yang dapat memberikan motivasi dan keinginan wisatawan untuk mengunjungi destinasi wisata dengan berbagai wujud atraksi wisata yang berupa aksitektur bangunan, karya seni, alam, dan pengalaman tertentu atau berbagai pertunjukan (Carter dalam Heriansyah, 2021).

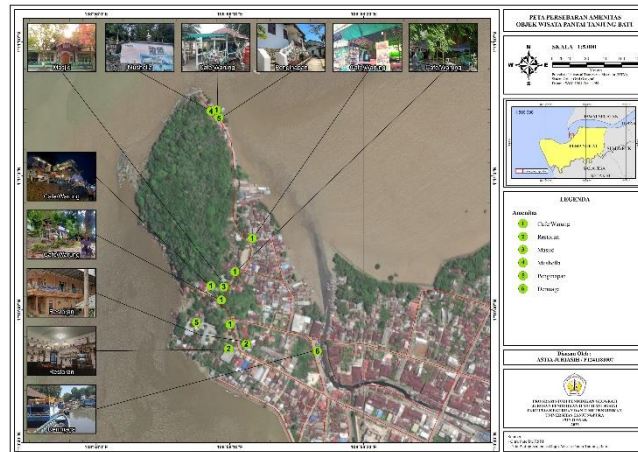
b. Aksesibilitas



Gambar 2. Peta aksesibilitas destinasi wisata Pantai Tanjung Batu

Gambar 2 menunjukkan akses menuju lokasi objek wisata Pantai Tanjung Batu, bisa dilalui oleh dua transportasi yaitu transportasi darat dan transportasi air. Berdasarkan observasi peneliti, untuk jalur transportasi darat bisa dilalui oleh sepeda motor dan mobil dengan kondisi yang masih perlu diperbaiki karena jalan masuk ke lokasi kurang bagus karena apabila hujan mudah tergenang air dan apabila hari panas akan berdebu (informan Gusti Rosdiana). Sedangkan jalur transportasi air bisa ditempuh dengan kapal klotok. Untuk sampai ke Wisata Pantai Tanjung Batu dibutuhkan waktu sekitar 2 jam dari Ibu Kota Kabupaten, sedangkan dari Ibu Kota Provinsi membutuhkan waktu sekitar 5 jam. Seperti yang disampaikan Carter dalam Heriansyah 2021 bahwa pengembangan aksesibilitas adalah segenap sarana yang memberikan kemudahan kepada wisatawan untuk mencapai suatu destinasi maupun tujuan wisata terkait.

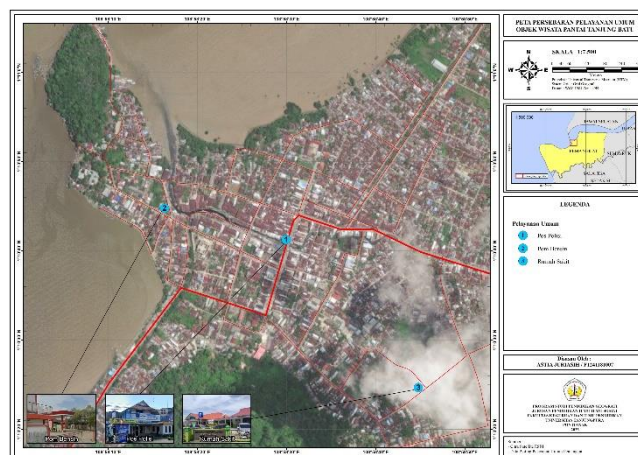
c. Amenitas



Gambar 3. Peta amenities destinasi wisata Pantai Tanjung Batu

Gambar 3 menunjukkan sarana dan prasarana yang ada di Pantai Tanjung Batu. Keberadaan sarana dan prasarana tersebut sudah memadai dengan kondisi yang masih harus diperhatikan dan dikembangkan. Dari observasi yang dilakukan, ditemukan beberapa fasilitas dengan kondisi memprihatinkan. Hal tersebut disampaikan oleh pihak pengelola yang menyebutkan bahwa terdapat salah satu fasilitas yang kondisinya cukup parah adalah musholla yang terletak di kaki bukit objek wisata Pantai Tanjung Batu, sampai saat ini kami masih terus membenahi sarana dan prasarana yang ada (Informan Gusti Rosdiana). Diantaranya terdapat penginapan, cafe, rest room, karaoke room, musholla, arena bermain, dan spot foto. Pengelolaan amenities merupakan fasilitas dasar yang disediakan seperti utilitas, jalan raya, transportasi, akomodasi, pusat informasi, dan pusat perbelanjaan guna membuat wisatawan merasa nyaman (Carter dalam Heriansyah, 2021).

d. Ancillary (pelayanan umum)



Gambar 4. Peta pelayanan umum destinasi wisata Pantai Tanjung Batu

Gambar 4 merupakan jenis fasilitas umum yang digunakan pengunjung sebagai penunjang pariwisata. Wisata Pantai Tanjung Batu terdapat jaringan listrik, jaringan internet, air bersih. Pelayanan umum wisata Pantai Tanjung Batu merupakan akomodasi penunjang yang dapat digunakan selama berwisata. Satu diantaranya berupa hotel/penginapan lengkap dengan fasilitasnya, terdapat kafe lesehan yang dilengkapi stopkontak jika diperlukan. Terdapat pusat kesehatan berupa rumah sakit, pusat keamanan berupa pos polisi, dan pusat layanan bahan bakar kendaraan (SPBU) yang berada di sekitar kawasan objek wisata Pantai Tanjung Batu.

Kondisi Sosial Ekonomi Masyarakat dengan Adanya Destinasi Wisata Pantai Tanjung Batu

Desa Pemangkat Kota merupakan sebuah desa di Kecamatan Pemangkat yang terletak di tepi pantai. Masyarakat di desa ini dikenal sebagai petani, nelayan, buruh, ASN, pedagang, pegawai dan pekerjaan lainnya. Jumlah lembaga pendidikan di Desa Pemangkat Kota sebanyak 10 SD/MI, 4 SMP, 2 SMK dan 1 SKB. Tingkat pendidikan di Desa Tanjung Batu sudah baik ditandai dengan pendidikan anak-anak mereka yang bersekolah hingga ke perguruan tinggi. Berdasarkan wawancara yang dilakukan, peneliti mendapatkan informasi bahwa tingkat pendidikan masih dikatakan rendah. Karena sebagian masyarakat yang tinggal di sekitar kawasan objek wisata menempuh pendidikan hanya sampai tingkat menengah.

Keberadaan destinasi wisata Pantai Tanjung Batu menjadi penunjang masyarakat dalam meningkatkan kesejahteraan. Berdasarkan wawancara terhadap 3 orang masyarakat yang membuka usaha di sekitar pantai Tanjung Batu, mereka menyebutkan pendapatannya stabil dan cukup untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari. Sebagai orang asli Tanjung Batu menganggap adanya wisata ini membantu kami sebagai pedagang yang dapat meningkatkan perekonomian dan menjadi lapangan pekerjaan bagi masyarakat sekitar (informan, Aris). Seperti yang disebutkan bahwa manfaat ekonomi pembangunan pariwisata membuka lapangan pekerjaan bagi penduduk juga memberikan kesempatan berusaha (Panduan Sadar Wisata dalam Heriansyah, 2021).

Pendapatan yang diperoleh dikelola dengan baik, seperti perhitungan pendapatan dan pengeluaran rumah tangga. Dengan berkunjung ke pantai Tanjung Batu, mereka merasa terbantu secara ekonomi, apalagi sebelumnya mengalami peningkatan yang cukup signifikan karena saat itu pantai tersebut merupakan satu-satunya objek wisata di Pemangkat. Diperoleh hasil wawancara kepada 3 masyarakat, masing-masing menyebutkan bahwa pendapatan mereka tidak sepenuhnya dari usaha disekitar objek wisata, dan memilih bekerja sampingan karena mengingat kondisi wisata yang tidak stabil. Menurunnya

pendapatan masyarakat akibat virus menyebabkan sebagian besar sektor usaha tutup bahkan operasinya dibekukan. Seiring membaiknya keadaan, masyarakat sekitar mulai menata kembali usahanya dengan tujuan untuk tetap memenuhi kebutuhan ekonomi. Badan Pusat Statistik (BPS) mengelompokkan pendapatan dalam 4 golongan yaitu golongan paling tinggi dengan pendapatan rata-rata lebih dari Rp 3.500.000/bulan, golongan tinggi dengan pendapatan rata-rata Rp 2.500.000 s/d Rp 3.500.000/bulan, golongan sedang dengan pendapatan rata-rata Rp 1.500.000 s/d Rp 2.500.000/bulan, dan golongan rendah dengan pendapatan rata-rata dibawah Rp 1.500.000/bulan. Dari keempat golongan pendapatan tersebut, pendapatan masyarakat yang tinggal disekitar objek wisata Pantai Tanjung Batu termasuk dalam golongan sedang.

SIMPULAN

Pengelolaan destinasi wisata pantai Tanjung Batu sudah dilaksanakan dengan baik sehingga menjadi daya tarik tersendiri bagi wisatawan. Pengelolaan tersebut bertujuan untuk menjaga dan mempertahankan destinasi wisata Pantai Tanjung Batu agar tetap menjadi tujuan wisata. Peluang untuk menjadi daerah tujuan wisata juga cukup besar karena pantai ini bisa menjadi alternatif tempat hiburan keluarga bagi masyarakat lokal atau wisatawan luar daerah. Keberadaan destinasi wisata Pantai Tanjung Batu bisa mendatangkan peluang lapangan kerja dan tambahan pendapatan bagi masyarakat sekitar. Dengan adanya destinasi wisata Pantai Tanjung Batu berdampak positif bagi masyarakat karena dapat meningkatkan kondisi sosial ekonomi masyarakat sekitar yang sudah cukup baik dari sebelum adanya destinasi wisata Pantai Tanjung Batu.

DAFTAR PUSTAKA

- Anita, dkk. (2016). Analisis Pengembangan Pariwisata terhadap Sosial Ekonomi Masyarakat (studi wisata religi gereja puhsarang Kediri). *Jurnal Administrasi Bisnis*, 5(1).
- Arjana, G.B. (2015). *Geografi Pariwisata dan Ekonomi Kreatif*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Astrawan G, Wayan. (2014). Analisis Sosial Ekonomi Penambang Galian C di Desa Sebudi Kecamatan Selat Kabupaten Karangasem Tahun 2003. *Jurnal Pendidikan Ekonomi*. Bali: Universitas Pendidikan Ganesha.
- Badan Pusat Statistik Kabupaten Sambas 2020.
- Heriansyah. (2021). Strategi Pengembangan Destinasi Pariwisata Untuk Meningkatkan Kondisi Sosial Ekonomi Masyarakat (Studi Kasus Wisata Pantai Pulau Datok Desa

- Sutera Kecamatan Sukadana Kabupaten Kayong Utara). [Skripsi]. Pontianak: FKIP Universitas Tanjungpura.
- Juniasa, I.D.N. (2020). Dampak Kebijakan Penambangan Pariwisata Pantai Terhadap Aspek Sosial, Ekonomi, dan Perilaku Masyarakat. *Jurnal Sains Sosio Humaniora*, 4(2), 887-893
- Koen Meyers. (2017). Pengetahuan Dasar Ilmu Kepariwisataan.
- Kurniawan, Wawan. (2015). Dampak Sosial Ekonomi Pariwisata Umbul Sidumukti Kecamatan Bandungan Kabupaten Semarang. [Skripsi]. Fakultas Ekonomi UNS.
- Maleong, Lexy J. (2017). Metodologi Penelitian Kualitatif. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Maryani, E. (2019). Geografi Pariwisata. Yogyakarta : Penerbit Ombak.
- Nawawi, Hadari. (2015). Metode Penelitian Bidang Sosial. Yogyakarta: Gajah Mada University Press.
- Nur Asriati, dkk. (2019). Pedoman Penulisan Karya Ilmiah. Pontianak : Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan. Universitas Tanjungpura.
- Pemerintah Indonesia. (2009). Undang – Undang Republik Indonesia Nomor 10 Tahun 2009 tentang Kepariwisataan. Jakarta: Sekretariat Negara.
- Rencana Induk Pembangunan Kepariwisataan Kabupaten Sambas 2016-2036.
- Soedarso. (2014). Potensi dan Kendala Pengembangan Pariwisata Berbasis Kekayaan Alam Dengan Pendekatan Marketing Places (Studi Kasus Pengembangan Pariwisata di Kabupaten Bojonegoro). *Jurnal Sosial Humaniora (JSH)*, 7(2): 140.
- Sugiyono. (2017). Metode Penelitian Kualitatif. Bandung: Alfabeta.
- Yunus Hadi Sabari. (2016). Metodologi Penelitian Wilayah Kontemporer. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.